

**PENGARUH APLIKASI COMICA TERHADAP MINAT MENULIS CERITA PADA SISWA  
KELAS V SD 111/1 MUARA BULIAN**

Ema Methalia<sup>1</sup>, Irma Suryani<sup>2</sup>, Andi Gusmaulia Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>methaliaema@gmail.com, <sup>2</sup>irmasuryani@unja.ac.id,

<sup>3</sup>andigusmauliaekaputri@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*Writing is the key to clarifying thoughts and ideas, expressing and clarifying oneself, and improving critical thinking skills, and is a source of self-evaluation. Writing is also a very important part of life literacy. Literacy management is becoming increasingly necessary in today's era. Minister of Education and Culture Nadiem Makarim said that literacy fosters critical thinking and ethical use of digital platforms, especially among the younger generation. However, elementary school students' interest in writing stories is still very low because students usually do not have ideas so they do not understand what to explain and present in writing. Therefore, interest in writing needs to be increased starting from elementary education. This study is quantitative and aims to describe the effect of using the Comica application on the interests and writing skills of grade V students of SD Negeri 111/I Bulian. The design of this study is included in the pre-experimental type. Based on the data analysis from the discussion that has been carried out from the results of obtaining hypothesis testing using the t-test, namely with a significance level of 0.05, the t count value = 5.22 is greater than t table = 2.01. In addition, seen from the results of the post-test calculation of the experimental class using comica, it is known that the average value is 80.36 which shows a higher value compared to the control class with an average of 75.24. This increase occurred because using comica media made students more enthusiastic and more excited in the learning process. The existence of learning media such as comica will certainly make learning better and can improve student knowledge. Thus, in this study there is a significant influence between the comica application on the interest in writing stories in grade V students in social studies.*

*Keywords: interest in writing stories, learning media, comica application, elementary school students*

**ABSTRAK**

Menulis adalah kunci untuk memperjelas pikiran dan ide, mengekspresikan dan mengklarifikasi diri, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan merupakan sumber evaluasi diri. Menulis juga merupakan bagian yang sangat penting dari literasi kehidupan. Pengelolaan literasi menjadi semakin penting di era sekarang ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa literasi menumbuhkan pemikiran kritis dan penggunaan platform digital yang beretika, terutama di kalangan generasi muda. Namun, minat siswa sekolah dasar untuk menulis cerita masih sangat rendah karena siswa biasanya tidak memiliki ide sehingga tidak mengerti apa yang harus dijelaskan dan disampaikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, minat menulis perlu ditingkatkan mulai dari pendidikan dasar. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan aplikasi Comica terhadap minat dan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 111/I Bulian. Desain penelitian ini termasuk dalam jenis pra-eksperimen. Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan

dari hasil perolehan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, yaitu dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t hitung = 5,22 lebih besar dari t tabel = 2,01. Selain itu, dilihat dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan media komik, diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 80,36 yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan rata-rata 75,24. Peningkatan ini terjadi karena dengan menggunakan media komik membuat siswa lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran seperti komik tentunya akan membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan media komik terhadap minat menulis cerita pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: minat menulis cerita, media pembelajaran, aplikasi komik, siswa sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Setiap orang memerlukan kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan model untuk mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan pribadi siswa. Literasi erat kaitannya dengan kemampuan menulis dan membaca siswa. Namun, seiring berjalannya waktu, pentingnya literasi semakin berkembang dan tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis saja. Literasi mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan berdampak positif pada kesehatan kita (Audrey, 2019). Makna literasi kini dipahami sebagai kemampuan berpikir kritis, berhitung, memecahkan masalah, berbagi ide, menyimpan informasi, dan mengeksplorasi berbagai cara hidup (Subandiyah, 2015).

Menulis adalah kunci untuk memperjelas pikiran dan gagasan, mengekspresikan dan memperjelas diri sendiri, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan merupakan sumber evaluasi diri. Menulis juga merupakan bagian yang sangat penting dalam literasi kehidupan. Manajemen literasi menjadi semakin diperlukan di zaman sekarang ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan literasi menumbuhkan pemikiran kritis dan penggunaan platform digital secara etis, terutama di kalangan generasi muda. Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Teknik ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pikirannya. Kita mengkomunikasikan pemikiran, ide, dan keterampilan kepada orang lain

melalui tulisan (Yulianti et al., 2019). Menurut Urian (Alwi dkk., 2021), cerita merupakan pengembangan suatu ide. Menulis memungkinkan siswa mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Menulis memang bukanlah sesuatu yang mudah, namun siswa perlu belajar menulis. Minat menulis harus ditingkatkan karena melalui minat menulis inilah siswa bisa mengembangkan ide dan pikiran kritis (Mitasari & Utami, 2017; Mundziroh et al., 2013).

Menulis cerita atau karangan adalah satuan bahasa yang paling lengkap, secara hierarki merupakan tata bahasa teresamas atau terbesar. Menurut Urian (Alwi dkk., 2021), cerita merupakan pengembangan suatu ide. Menulis memungkinkan siswa mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Menulis memang bukanlah sesuatu yang mudah, namun siswa perlu belajar menulis. Minat menulis harus ditingkatkan karena melalui minat menulis inilah siswa bisa mengembangkan ide dan pikiran kritis (Mitasari & Utami, 2017; Mundziroh et al., 2013). Penguasaan

literasi merupakan prasyarat untuk memperoleh pendidikan yang luas. Nadiem Makarim menemukan bahwa separuh, atau 50 persen, siswa sekolah dasar dan menengah di Indonesia tidak memenuhi standar melek huruf minimum. Hal itu diungkapkan Nadeem saat sesi kerja dengan komisi X DPR Desember 2021 (Sumber: Kompas, 2021).

Kekuatan dan urgensi menulis tentu sulit ditandingi. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Siswa lebih menyukai komunikasi lisan karena komunikasi lisan lebih mudah dibandingkan komunikasi tertulis, sedangkan dalam menulis mereka lebih memperhatikan kaidah berbahasa terutama ejaan kalimat, penyusunan kata dan penggunaan tanda baca yang efektif sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil survei program PISA untuk studi kinerja sekolah internasional: Hasil survei tahun 2018 menunjukkan bahwa hasil PISA Indonesia dibandingkan negara lain menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang besar dalam kualitas pendidikan di

Indonesia. Dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara yang berpartisipasi dalam penilaian. Nilai literasi pelajar Indonesia masih berada di peringkat 72 dari 78 negara yang dinilai. Stigma ini menyebabkan rendahnya daya saing Indonesia, rendahnya tingkat pengembangan sumber daya manusia, rendahnya kapasitas inovasi, rendahnya pendapatan per kapita, rendahnya indeks gizi, dan pada akhirnya rendahnya indeks kebahagiaan sosial di Indonesia.

Minat siswa sekolah dasar dalam menulis cerita masih sangat rendah karena siswa biasanya tidak memiliki ide sehingga tidak memahami apa yang harus dijelaskan dan disajikan dalam menulis. Penguasaan kosakata yang buruk menjadi penyebab utama siswa malas dalam menulis cerita (Hikmatin, 2020). Siswa ini mempunyai kesan bahwa menulis itu sulit. Siswa kesulitan mengembangkan ide dan imajinasi ketika menulis. Dalam mengembangkan minat menulis, guru tentunya mempunyai peran potensial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi

model pembelajaran serta memberikan pilihan kepada siswa agar siswa tidak bosan omenguliss cerita. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangatlah penting karena memudahkan guru dalam menggunakan media untuk mengajar. Menurut (Arsyad, 2011), media menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Pada saat yang sama, media pendidikan dapat membantu siswa lebih memahami, mengungkapkan dan menerima informasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pembelajaran ilmu sosial termasuk menulis adalah aplikasi Comica.

Aplikasi Comica merupakan alat pembelajaran non verbal yang dirancang dalam bentuk teks dengan gambar yang indah. Comica digunakan untuk membantu siswa memahami cerita sehingga mereka dapat menulis cerita dengan lebih baik. Penggunaan aplikasi Comica sebagai alat pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah dasar. Siswa sekolah dasar terpesona oleh dunia, tidak dapat berpikir dalam jangka waktu lama, dan memiliki daya ingat,

pemahaman, dan keterampilan pemecahan masalah yang buruk, termasuk berpikir proses abstrak. Menurut (Nugraheni, 2017), komik dapat meningkatkan kenikmatan menulis siswa yang berdampak pada peningkatan keterampilan menulis cerita. (Abidah et al., 2022) juga berpendapat bahwa guru dapat menggunakan komik secara efektif untuk meningkatkan minat, kosa kata, dan keterampilan menulis.

Menurut (Purwanto, 2013), lebih dari 90% siswa membaca komik. Hal ini membuktikan bahwa komik merupakan salah satu bahan bacaan yang paling digemari siswa sekolah dasar. Observasi sebelum penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik pada saat diberikan materi teknik menulis cerpen di Negeri 111/I Muara Bulian. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa hanya sekitar 50%-siswa yang mempunyai kemampuan menulis cerita pendek. Hasil ini berbeda nyata dengan standar nasional SKBM sebesar 73%. Permasalahan lain yang muncul antara lain (1) kurangnya inisiatif dan kreativitas siswa dalam belajar; (2) siswa terlihat kesulitan

dalam mengungkapkan gagasannya; (3) kesulitan dalam memperoleh inspirasi dan (4) siswa kesulitan dalam menulis.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan aplikasi Comica mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis cerita dan mengekspresikan kreativitas. Pada akhirnya, minat dan ketertarikan siswa akan mendorong mereka untuk terus berlatih menulis sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Siswa sebaiknya benar-benar menggunakan aplikasi Comica sebagai media menulis cerita.

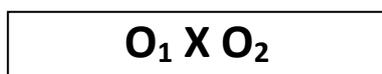
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan aplikasi Comica terhadap minat dan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 111/I Bulian. Desain penelitian ini termasuk dalam jenis pre-experimental. Para ilmuwan menggunakan desain pre-experimental untuk menentukan kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan desain uji tentang pre test dan post test.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test single group pre-experimental design*. Alasan pemilihan desain *pre-eksperimental with one group pre-test post-test* adalah kebutuhan peneliti untuk membandingkan rata-rata minat dan keterampilan menulis sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur dampaknya terhadap penggunaan aplikasi Comica.

**Tabel 1. Desain Penelitian**



Sumber : Asdar (31:2018)

Keterangan:

$O_1$  : Tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan diberikan dengan menggunakan media aplikasi Comica

$O_2$  : Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberi perlakuan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah mendesain karakter dan gambar pelengkap maka

langkah selanjutnya yaitu membuat story atau cerita agar comica menarik untuk dipelajari siswa. Kemudian, langkah terakhir adalah menginputnya di aplikasi comica. Pada hari Rabu, 09 September peneliti melakukan pre-test pada kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Setelah selesai dilakukannya pre-test maka proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melanjutkan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa yang mana perlakuan yang diberikan sama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen namun yang membedakannya adalah ditambahkan satu media ajar yaitu comica pada kelas eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berupa comica yang akan bisa dilihat perbedaan setelah dilakukan perlakuan dengan cara melakukan post-test pada kedua kelas tersebut.

Dengan menyertakan bahan ajar berupa comica ini maka diharapkan proses pembelajaran siswa akan lebih baik. Kemudian juga diharapkan siswa lebih

mendengarkan materi yang disampaikan guru, menyimak materi dan menjawab saat diberi pertanyaan maupun memiliki kemauan untuk bertanya saat terdapat materi yang kurang jelas. Jika demikian, siswa memiliki minat dalam pembelajaran dikarenakan adanya media pembelajaran yang menarik sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan minat siswa untuk belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sudah cukup banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dibanding. Siswa juga lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dibandingkan tidak menggunakan comica. Selain itu, saat peneliti melakukan kegiatan feedback pembelajaran pada siswa yaitu dengan memberikan kesempatan bertanya ataupun berpendapat terkait materi yang diberikan masih banyak siswa yang antusias dan adanya umpan balik dari siswa. Setelah proses pembelajaran kedua kelas selesai

maka peneliti memberikan post-test untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan comica.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa media kinemaster dapat memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran aksara kaganga, dimana siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan baik, lebih menyenangkan karena berbasis digital dengan audio visual yaitu media kinemaster. Ini terlihat pada hasil test dan dokumentasi.

#### A. Hasil Pre-test

Pre-test yang dilakukan pada kelas V ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal tiap siswa. Pre-test ini dilakukan sebelum proses pembelajaran. Pre-test dilakukan pada kelas V A dan V B dan pada masing-masing kelas tersebut berisi 25 orang siswa yang berarti terdapat 50 siswa sebagai sampel penelitian ini. Berikut hasil pre-test yang telah dilakukan:

Tabel 2. Nilai Pre-test kelas V SD 111/I Muara Bulian

No	Kelas Kontrol (V A)	Nilai	Keterangan	Kelas Eksperimen	Nilai	Keterangan

				(V B)		
1	Ahmad Fauzi	77	Tuntas	Abela Zivana	68	Belum Tuntas
2	Dellya Winata	76	Tuntas	Algi Maulana	74	Tuntas
3	Dirgantara	69	Belum Tuntas	All Fatih	66	Belum Tuntas
4	Dirwayuni Putri	73	Tuntas	Bella Afiqah	71	Belum Tuntas
5	Elia Indah Setia	66	Belum Tuntas	Devo Bayu Rahmat	73	Tuntas
6	Ellin Sentriiya	77	Tuntas	Evallia	72	Belum Tuntas
7	Ello Prayuda	69	Belum Tuntas	Fika Febyola	75	Tuntas
8	Endah Permana	61	Belum Tuntas	Gallio Allen	58	Belum Tuntas
9	Isma Citra Ayuni	66	Belum Tuntas	Haikal Faizan	61	Belum Tuntas
10	Lailatunaini	70	Belum Tuntas	Jessica Lestari	75	Tuntas
11	Mocca Azelia	77	Tuntas	Khai Abdullah	75	Tuntas
12	Moh. Darwin	75	Tuntas	Lea Xaviera	69	Belum Tuntas
13	M. Ridho Albiyan	60	Belum Tuntas	Lovita Nazira	71	Belum Tuntas
14	Nayyla Qonita	77	Tuntas	Legi Pardian	65	Belum Tuntas
15	Nuzilla Monalisa	65	Belum Tuntas	M. Malikh	72	Belum Tuntas
16	Ovie Nanda	67	Belum Tuntas	Mella Rahayu	67	Belum Tuntas

17	Pebriandya	68	Belum Tuntas	Nuzrul Azmi	75	Tuntas
18	Queen Marella	73	Tuntas	Rafiqha Della	74	Tuntas
19	Ridhal Putra	62	Belum Tuntas	Raffi Sugandi	70	Belum Tuntas
20	Roza Gayatri	74	Tuntas	Sintia Dhia	69	Belum Tuntas
21	Shalwatun	74	Tuntas	Saliha Cahya Nur	68	Belum Tuntas
22	Thomas Faidhal	63	Belum Tuntas	Talia Femi Malika	75	Tuntas
23	Uffaira Bilqis	62	Belum Tuntas	Veniqa Lubis	72	Belum Tuntas
24	Zahara Rima	75	Tuntas	Walam Govinda	69	Belum Tuntas
25	Zikry Zuhandri	75	Tuntas	Wirra Moazin	75	Tuntas
Total		1751		Total	1759	
Maksimum		77		Maksimum	75	
Minimum		60		Minimum	58	
Rata-Rata		70.04		Rata-Rata	70.36	

Berdasarkan pada tabel nilai Pre-test tersebut maka nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut terlihat tidak terlalu jauh antara nilai dari kelas kontrol dengan nilai dari kelas eksperimen, jika dilihat lagi dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 73 maka dari kedua kelas tersebut terdapat sebanyak 12 siswa

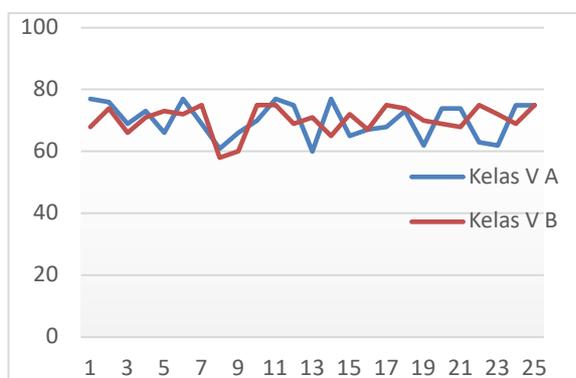
yang di kelas kontrol dapat masuk kategorikan nilai yang tuntas sedangkan pada kelas eksperimen terdapat sebanyak 9 siswa yang dapat dikategorikan tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai maksimum kelas kontrol 77 sedangkan nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 75. Kemudian

nilai minimum kelas kontrol 60 dan nilai minimum kelas eksperimen sebesar 58. Maka jarak nilai *Pre test* kelas VA dan kelas V B tersebut tidak jauh selisih nilainya, baik itu nilai total, nilai maksimum maupun nilai minimum. Kemudian nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut juga tidak berbeda jauh diantara keduanya hal ini dilihat dari perhitungan hasil uji *Pre test* kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol dapat memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.04 sedangkan pada kelas eksperimen dapat memperoleh nilai rata-rata sebesar 70.36 oleh sebab itu dapat disimpulkan selisih

rata-rata nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh.

Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya pada uji *pre-test* yang telah dilakukan pada kedua kelas tersebut masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas dibandingkan yang sudah tuntas. Serta juga terdapat satu siswa di kelas eksperimen yaitu kelas V B yang memiliki nilai 58 yang mana nilai tersebut masuk dalam kategori kurang. Perbedaan nilai dari kelas V A dan kelas V B bisa dilihat bentuk grafis pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut maka selanjutnya menemukan nilai dari frekuensi secara bertahap beserta mencari persentase hasil setelah melakukan kegiatan *pre-test* tersebut,

hal ini berdasarkan pada indikator hasil belajarnya tiap-tiap siswa yang dijadikan sampel penelitian. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol (V A) Eksperimen (V B) Berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Angka	Huruf	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
			V A	VB	VA	VB
80 – 100	A	Sangat Baik	0	0	0	0
70 – 79	B	Baik	13	15	52	60
60 – 69	C	Cukup	12	9	48	36
50 -59	D	Kurang	0	1	0	4
0 – 49	E	Gagal	0	0	0	0
Jumlah			25	25	100%	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwasanya kedua kelas tersebut terdapat sekitar 60% siswa yang masuk dalam kategori baik pada kelas eksperimen dan sekitar 52% siswa yang masuk dalam kategori baik pada kelas kontrol. Selanjutnya, terlihat pada kelas eksperimen terdapat 36% siswa yang masuk ke dalam kategori cukup dan 4% siswa yang masuk dalam kategori kurang sedangkan kelas kontrol terdapat 48% siswa yang masuk dalam kategori cukup dan tidak ada yang dalam kategori kurang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa baik di kelas kontrol (V A) maupun di kelas eksperimen (V B) pada kegiatan *pre-test* ini, kemampuan siswa kedua kelas tersebut sama-sama masih

tergolong kurang, hal ini didasarkan pada hasil test tersebut serta masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas atau belum pada kategori baik. Setelah melakukan *Pre test*, langkah selanjutnya adalah melakukan *Post-test* pada kedua kelas sampel.

#### B. Hasil *Post-test*

Pada proses pembelajaran di kelas kontrol, peneliti melakukan pembelajaran berupa menjelaskan materi keragaman fauna di Indonesia yang masuk ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kemudian penelitian memberikan pertanyaan sebagai bentuk umpan balik agar siswa aktif dalam proses belajar layaknya pembelajaran yang dilakukan pada umumnya di dalam kelas. Sedangkan di kelas eksperimen, siswa mengikuti pembelajaran yang hampir sama dengan kelas kontrol namun diberikan

tambahan media pembelajaran berupa Comica dan diberi pertanyaan sebagai umpan balik. Berikut hasil dari proses pembelajaran kedua kelas tersebut:

Tabel 4. Nilai *Post-test* Kelas Kontrol (V A) dan Kelas Eksperimen (V B)

No	Kelas Kontrol (V A)	Nilai	Keterangan	Kelas Eksperimen (V B)	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Fauzi	85	Tuntas	Abela Zivana	75	Tuntas
2	Dellya Winata	85	Tuntas	Algi Maulana	79	Tuntas
3	Dirgantara	73	Tuntas	All Fatih	70	Belum Tuntas
4	Dirwayuni Putri	74	Tuntas	Bella Afiqah	84	Tuntas
5	Elia Indah Setia	69	Belum Tuntas	Devo Bayu Rahmat	73	Tuntas
6	Ellin Sentrihya	78	Tuntas	Evallia	78	Tuntas
7	Ello Prayuda	69	Belum Tuntas	Fika Febyola	83	Tuntas
8	Endah Permana	84	Tuntas	Gallio Allen	71	Belum Tuntas
9	Isma Citra Ayuni	78	Tuntas	Haikal Faizan	73	Tuntas
10	Lailatunaini	72	Belum Tuntas	Jessica Lestari	85	Tuntas
11	Mocca Azelia	71	Belum Tuntas	Khai Abdullah	90	Tuntas
12	Moh. Darwin	77	Tuntas	Lea Xaviera	76	Tuntas
13	M. Ridho Albiyan	75	Tuntas	Lovita Nazira	86	Tuntas

14	Nayyla Qonita	79	Tuntas	Legi Pardian	85	Tuntas
15	Nuzilla Monalisa	71	Belum Tuntas	M. Malikh	85	Tuntas
16	Ovie Nanda	73	Tuntas	Mella Rahayu	71	Belum Tuntas
17	Pebriandya	69	Belum Tuntas	Nuzrul Azmi	92	Tuntas
18	Queen Marella	83	Tuntas	Rafiqha Della	95	Tuntas
19	Ridhal Putra	71	Belum Tuntas	Raffi Sugandi	83	Tuntas
20	Roza Gayatri	80	Tuntas	Sintia Dhia	75	Tuntas
21	Shalwatun	77	Tuntas	Saliha Nur Cahya	76	Tuntas
22	Thomas Faidhal	72	Belum Tuntas	Talia Femi Malika	91	Tuntas
23	Uffaira Bilqis	70	Belum Tuntas	Veniqa Lubis	80	Tuntas
24	Zahara Rima	73	Tuntas	Walam Govinda	72	Belum Tuntas
25	Zikry Zuhandri	73	Tuntas	Wirra Moazin	81	Tuntas
Total		1881		Total	2009	
Maksimum		85		Maksimum	95	
Minimum		69		Minimum	70	
Rata-Rata Nilai		75.24		Rata-Rata	80.36	

Nilai rata-rata dari kedua kelas setelah melalui proses pembelajaran yang berbeda maka diperoleh hasil

yang terlihat berbeda yakni diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yakni 80.36

>75.24. Dilihat dari nilai minimum dan maksimum, pada kelas eksperimen nilai maksimumnya lebih besar dari nilai di kelas kontrol yakni 95>85. Kelas kontrol memperoleh nilai minimumnya sebesar 69 yang mana lebih rendah dari kelas eksperimen yaitu 70. Dilihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 73 maka dari 25 siswa disetiap kelasnya maka masih terdapat 9 siswa kelas kontrol dan 4 siswa kelas eksperimen yang dikategorikan belum mencapai KKM. Dengan demikian jumlah siswa yang tuntas dikelas kontrol terdapat 16 siswa dan 21 siswa dikelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi diatas menggambarkan perubahan yang cukup besar. Dimana hasil *post-test* membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan hasil *post-test* kedua kelas maka diperoleh frekuensi dan persentase hasil *post-test* kelas eksperimen berdasarkan indikator hasil belajar sebagai berikut:

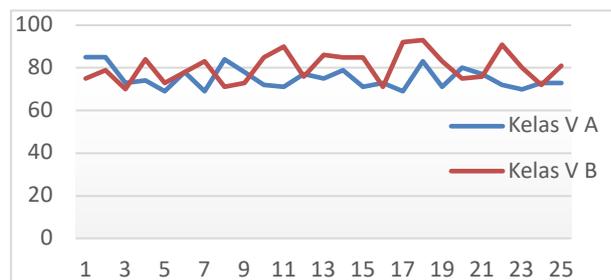
Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test* Kelas kontrol dan eksperimen Berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Angka	Huruf	Predikat	Frekuensi		Persentase	
			V A	V B	V A	V B
80 – 100	A	Sangat Baik	5	13	20	52
70 – 79	B	Baik	17	12	68	48
60 - 69	C	Cukup	3	0	12	0
50 - 59	D	Kurang	0	0	0	0
0 – 49	E	Gagal	0	0	0	0
Jumlah			25	25	100%	100%

Terlihat bahwa kelas kontrol memiliki 5 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan nilai

rentang sedangkan pada kelas eksperimen memiliki lebih banyak siswa dengan predikat sangat baik yaitu sebesar 13 siswa. Maka dapat dikatakan pada *post-test* ini lebih banyak siswa dari kelas eksperimen daripada kelas kontrol yang memiliki siswa dalam kategori sangat baik. Kemudian pada kategori baik yaitu rentang nilai dari 70-79, sekitar ada 17 siswa dari kelas kontrol yang masuk dalam kategori tersebut sedangkan di kelas eksperimen terdapat 12 dalam kategori baik. Selanjutnya, pada kelas kontrol terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori yang cukup sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada siswa

yang masuk dalam kategori cukup. Maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan *post-test* dari kedua kelas tersebut maka hasil belajar pada *post-test* ini terutama di kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai yang cukup signifikan sementara itu kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun kurang signifikan dibandingkan peningkatan yang terjadi pada eksperimen, dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa yang telah diperoleh maka perbandingan antara nilai *post-test* dari kedua kelas tersebut maka dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

### C. Perbandingan Hasil *Pre-test* *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan, maka peneliti harus melakukan perbandingan jadi didapati bahwasanya pada kelas kontrol yakni V A memang terlihat adanya perubahan nilai. Hal ini terlihat pada

nilai masing-masing kelas tersebut yang sudah melakukan *pre-test* dan *post-test*. Perubahan hasil belajar ini karena sudah dilakukannya pembelajaran yang lebih baik namun pada kelas kontrol peneliti tidak menambahkan media pembelajaran comica. Untuk lebih jelas melihat adanya perbedaan kelas kontrol ketika sudah dilakukan *Pre test* dan *Post tes* yaitu pada tabel hasil belajar berikut ini:

Tabel 6. Hasil *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas Kontrol

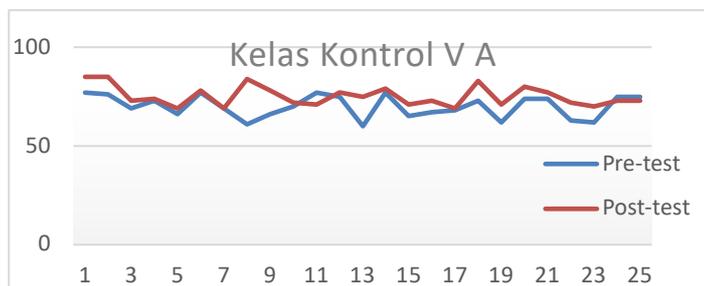
No	Nama	<i>Pre-test</i>	Keterangan	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	Ahmad Fauzi	77	Tuntas	85	Tuntas
2	Dellya Winata	76	Tuntas	85	Tuntas
3	Dirgantara	69	Belum Tuntas	73	Tuntas
4	Dirwayuni Putri	73	Tuntas	74	Tuntas
5	Elia Indah Setia	66	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas
6	Ellin Sentrihya	77	Tuntas	78	Tuntas
7	Elo Prayuda	69	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas
8	Endah Permana	61	Belum Tuntas	84	Tuntas
9	Isma Citra Ayuni	66	Belum Tuntas	78	Tuntas
10	Lailatunaini	70	Belum Tuntas	72	Belum Tuntas
11	Mocca Azelia	77	Tuntas	71	Belum Tuntas
12	Moh. Darwin	75	Tuntas	77	Tuntas
13	M. Ridho Albiyan	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
14	Nayyla Qonita	77	Tuntas	79	Tuntas
15	Nuzilla Monalisa	65	Belum Tuntas	71	Belum Tuntas
16	Ovie Nanda	67	Belum Tuntas	73	Tuntas

17	Pebrianda	68	Belum Tuntas	69	Belum Tuntas
18	Queen Marella	73	Tuntas	83	Tuntas
19	Ridhal Putra	62	Belum Tuntas	71	Belum Tuntas
20	Roza Gayatri	74	Tuntas	80	Tuntas
21	Shalwatun	74	Tuntas	77	Tuntas
22	Thomas Faidhal	63	Belum Tuntas	72	Belum Tuntas
23	Uffaira Bilqis	62	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
24	Zahara Rima	75	Tuntas	73	Tuntas
25	Zikry Zuhandri	75	Tuntas	73	Tuntas
Total		1751		1881	
Nilai Maksimum		77		85	
Nilai Minimum		60		69	
Rata-Rata Nilai		70.04		75.24	

Pada tabel tersebut, terdapat perubahan hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya memperoleh sebesar 60 setelah dilakukan proses pembelajaran terjadi peningkatan yaitu sebesar 69. Kemudian pada nilai maksimum di kelas kontrol ini juga telah mengalami perubahan yang awalnya

siswa hanya mampu memperoleh nilai sebesar 77 maka pada post-test ini, siswa mampu memperoleh nilai hingga sebesar 85. Kemudian nilai rata-rata kelas kontrol juga meningkat yang awalnya hanya mampu memperoleh 70.04, setelah melakukan *Post test* rata-rata siswa menjadi 75.24. Untuk melihat lebih jelasnya perbandingan tersebut, telah

disajikan hasil pre-test post-test kelas kontrol sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa pada kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar meskipun tidak terlalu signifikan, hal tersebut terlihat pada garis grafik di atas, garis hasil *pre-test* dan garis *post-test* masih ada yang sejajar atau tidak jauh berbeda sehingga masih mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan.

Setelah dilakukan *pre-test* dan langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan *post-test* pada kedua siswa tersebut, kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran telah dilakukan dengan menggunakan comica khususnya pada kelas eksperimen. Untuk itu, maka akan terlihat perbedaan hasil belajar siswa. Berikut perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen:

**Hasil *Pre-Test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen**

Tabel 7. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

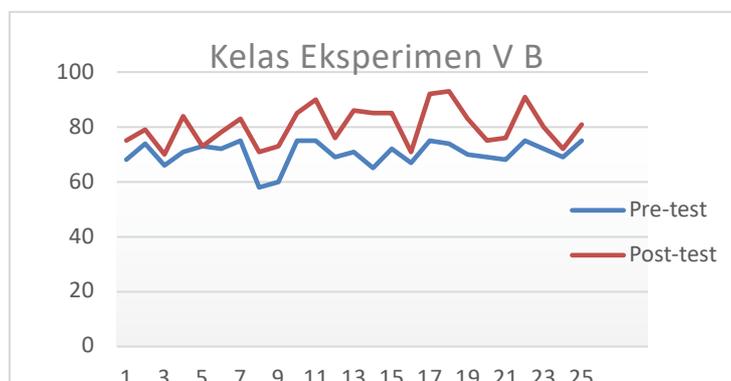
No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	Keterangan	<i>Post-Test</i>	Keterangan
1	Abela Zivana	68	Belum Tuntas	75	Tuntas
2	Algi Maulana	74	Tuntas	79	Tuntas
3	All Fatih	66	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas

4	Bella Afiqah	71	Belum Tuntas	84	Tuntas
5	Devo Bayu Rahmat	73	Belum Tuntas	73	Tuntas
6	Evallia	72	Belum Tuntas	78	Tuntas
7	Fika Febyola	75	Tuntas	83	Tuntas
8	Gallio Allen	58	Belum Tuntas	71	Belum Tuntas
9	Haikal Faizan	61	Belum Tuntas	73	Tuntas
10	Jessica Lestari	75	Tuntas	85	Tuntas
11	Khair Abdullah	75	Tuntas	90	Tuntas
12	Lea Xaviera	69	Belum Tuntas	76	Tuntas
13	Lovita Nazira	71	Belum Tuntas	86	Tuntas
14	Legi Pardian	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
15	M. Malikh	72	Belum Tuntas	85	Tuntas
16	Mella Rahayu	67	Belum Tuntas	71	Belum Tuntas
17	Nuzrul Azmi	75	Tuntas	92	Tuntas
18	Rafiqha Della	74	Tuntas	95	Tuntas
19	Raffi Sugandi	70	Belum Tuntas	83	Tuntas
20	Sintia Dhia	69	Belum Tuntas	75	Tuntas
21	Saliha Nur Cahya	68	Belum Tuntas	76	Tuntas

22	Talia Femi Malika	75	Tuntas	91	Tuntas
23	Veniqa Lubis	72	Belum Tuntas	80	Tuntas
24	Walam Govinda	69	Belum Tuntas	72	Belum Tuntas
25	Wirra Moazin	75	Tuntas	81	Tuntas
Total Nilai		1759		2009	
Nilai Maksimum		75		95	
Nilai Minimum		58		70	
Nilai Rata-Rata		70.36		80.36	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada kelas eksperimen ini terjadi perubahan hasil belajar siswa yang signifikan, terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 58 setelah proses pembelajaran nilai meningkat menjadi 70. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen ini juga mengalami

perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 75 pada *post-test* siswa mampu memperoleh nilai hingga 95. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 70.36 menjadi 80.36. Untuk lebih jelasnya, berikut hasil *pre-test post-test* kelas eksperimen dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik hasil belajar diatas terlihat bahwa garis pada grafik diatas

mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana terjadi perubahan garis

yang terlihat jelas dari *pre-test* dengan *post-test*.

#### D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan comica terhadap pelajaran IPS. Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa kedua kelas yaitu antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Adapun

langkah- langkah dalam perhitungan uji-t adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aplikasi Comica terhadap minat menulis cerita pada siswa

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Comica terhadap minat menulis cerita pada siswa

Adapun nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Pada Uji Hipotesis

No.	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	85	75
2	85	79
3	73	70
4	74	84
5	69	73
6	78	78
7	69	83
8	84	71
9	78	73
10	72	85
11	71	90
12	77	76
13	75	86

14	79	85
15	71	85
16	73	71
17	69	92
18	83	95
19	71	83
20	80	75
21	77	76
22	72	91
23	70	80
24	73	72
25	73	81
N	25	25
Rata-rata	75.24	80.36
S	5.07	7.50
S <sup>2</sup>	25.70	56.25

diketahui nilai  $T_{hitung} = 5.22$  dan  $T_{tabel} = 2.01$ , dengan demikian maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5.22 \geq 2.01$ . Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara aplikasi comica dengan minat menulis siswa.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses

pembelajaran peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari pre-test yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil pre-test kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana rata-rata nilai pre-test kelas kontrol 70.04 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 70.36. Setelah dilakukan pre-test proses kedua kelas tersebut maka proses

pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran tanpa menggunakan comica sedangkan pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan media comica, dimana pada kelas eksperimen siswa lebih tertarik karena adanya umpan timbal balik dan lebih interaktif. Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada post-test yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 75.24 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 80.36.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan ditambahkan media ajar berupa comica. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih signifikan yakni dari 70.36 meningkat menjadi

80.36 atau dengan kata lain dari yang awalnya hanya 60% siswa yang masuk dalam kategori baik namun masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas kemudian meningkat menjadi 52% siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan 48% siswa masuk dalam kategori baik. Dengan nilai maksimum 95 maka pada post-test ini pada kelas eksperimen hanya tinggal 4 orang yang dinyatakan belum tuntas. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen dengan rata-rata pre-test 70.04 atau masih terdapat kurang lebih 52% siswa yang masuk dalam kategori baik dengan 13 siswa masih belum tuntas. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 75.24 dengan nilai maksimum 85 dimana 20% masuk dalam kategori sangat baik dan 68% kategori baik dan 12% masih pada kategori cukup dengan masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas. Hasil penelitian diatas diperoleh dengan melalui penelitian kelas.

Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari comica. Pada

pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana data yang digunakan adalah hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kontrol yang sebelumnya telah terjadi proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data secara manual maka diperoleh nilai  $T_{hitung} = 5.22$ . Kemudian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $T_{tabel}$  yaitu 2.01. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.22 > 2.01$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan comica terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil Pre test dan Post test dari kelas V A dan V B membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan comica terhadap minat belajar siswa, hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dina Alfitriah yaitu sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan perhitungan data akhir Post test diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,073 > 1,666$ ) atau nilai  $sig$   $0,042 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak.

Artinya terdapat pengaruh dari penggunaan media komik terhadap minat belajar siswa pada materi koloid di kelas XI 4 MIPA SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. Berdasarkan analisis deskriptif didapati hasil presentase minat belajar siswa di kelas kontrol 77,18% dan hasil presentase di kelas eksperimen sebesar 82,74%. Hasil presentase dari minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,073 > 1,66$ ). Berdasarkan hasil penelitian peneliti dan hasil penelitian peneliti sebelumnya telah diketahui bahwa media pembelajaran seperti comica memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar kedua kelas sampel tersebut dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara comica terhadap minat belajar siswa kelas V A dan V B di SD 111/I di Bulian.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan,

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi comica dapat berpengaruh terhadap minat menulis siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu dengan taraf signifikansi 0.05 maka diperoleh nilai thitung= 5.22 lebih besar dari ttabel=2.01. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan comica maka diketahui nilai rata-rata 80.36 yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol rata-rata 75.24. Peningkatan tersebut terjadi karena

dengan menggunakan media comica menyebabkan siswa lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran seperti comica tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara aplikasi comica terhadap minat menulis cerita pada siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Revisi. Yogyakarta: Rienika Cipta, 2010.
- Fathurrahman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 13 ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Setyanto, A. Eko. "Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (5 Desember 2013).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudijino, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sugiyanto. "Manipulasi: Karakteristik Eksperimen." *Jurnal Buletin Psikologi* 17, no. 2 (2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tatta Herawati Daulae. "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif." *Forum Paedagogik* 06, no. 02 (Juli 2014)